




## **PENDAMPINGAN BRIGADE PANGAN KUALUH BERSATU UNTUK PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN MANAJEMEN USAHA TANI PADI DESA KAMPUNG MESJID**

**Salsabila Rahmadani<sup>1</sup>, Yusra Muharami Lestari<sup>2</sup>**  
Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email Korespondensi: [salsa221005@gmail.com](mailto:salsa221005@gmail.com) 

### **Info Artikel**

#### **Histori Artikel:**

#### **Masuk:**

02 Februari 2026

#### **Diterima:**

25 Juni 2026

#### **Diterbitkan:**

26 Juni 2026

#### **Kata Kunci:**

Pendampingan  
Pertanian;  
Brigade Pangan;  
Usaha Tani Padi;  
Swasembada Pangan.

### **ABSTRAK**

Penguatan lembaga tani merupakan strategi penting dalam mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan manajerial Brigade Pangan Bersatu Kualuh di Desa Kampung Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima bulan dengan pendekatan partisipatif yang meliputi koordinasi kelembagaan, identifikasi potensi daerah, bantuan dalam budidaya padi, panen dan kegiatan pascapanen, peningkatan literasi keuangan, serta penguatan administrasi kelompok dan akses ke sumber modal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Brigade Pangan Bersatu Kualuh memiliki prospek pengembangan yang baik, didukung oleh luas lahan garapan sekitar 121 ha, keanggotaan aktif sebanyak 15 orang, dan legalitas kelembagaan yang memadai. Bantuan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola budidaya padi, memanfaatkan alat dan mesin pertanian, serta menerapkan sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan pembuatan buku kas kelompok, pembukaan rekening operasional dan penyusutan, serta penerbitan Nomor Identifikasi Wajib Pajak (NPWP) untuk kelompok tersebut guna mendukung akses ke pembiayaan formal. Analisis usaha pertanian menunjukkan pendapatan bersih sebesar Rp12.792.920 ha<sup>1</sup> per musim tanam. Secara keseluruhan, program pendampingan berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan tata kelola pertanian, dan memperluas kesiapan akses terhadap modal, sehingga memperkuat peran Brigade Pangan sebagai organisasi petani yang produktif, mandiri, dan berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan daerah.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## **PENDAHULUAN**

Swasembada pangan merupakan agenda pembangunan nasional strategis yang memainkan peran penting dalam mencapai ketahanan pangan berkelanjutan, khususnya melalui peningkatan produksi komoditas utama seperti beras. Dalam konteks ketahanan pangan, swasembada tidak hanya berkaitan dengan produksi yang cukup tetapi juga mencakup aspek ketersediaan pangan, aksesibilitas, keamanan, dan distribusi yang adil bagi masyarakat (Fristovana, 2025). Namun, berbagai tantangan masih ada di tingkat pertanian, termasuk adopsi teknologi yang rendah, kapasitas manajerial petani yang terbatas, institusi yang lemah, dan literasi keuangan yang rendah di kalangan kelompok petani (Andesmora dkk., 2023).

Masalah-masalah ini juga teridentifikasi di Desa Kampung Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Wilayah ini memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan pertanian padi, dengan luas sawah mencapai 501 hektar dan produksi padi sebesar 4.511 ton pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Utara, 2024). Namun, pengelolaan pertanian

masih menghadapi berbagai kendala, seperti penerapan teknologi budidaya yang kurang optimal, pengelolaan panen dan pascapanen, pencatatan keuangan kelompok, dan akses terhadap pembiayaan formal. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi perlu diimbangi dengan penguatan kapasitas petani dan kelembagaan agar usaha pertanian dapat berkembang lebih efisien dan berkelanjutan (Herliana, 2019)

Untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, pemerintah meluncurkan Program Brigade Pangan pada tahun 2023, yang berfokus pada pengelolaan pertanian kolektif dalam satu wilayah, dari budidaya hingga pengelolaan pertanian (Badan Standarisasi Alat Pertanian Sulawesi Selatan, 2024). Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kualitas kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia, dan kemampuan kelompok dalam mengelola aspek teknis, administratif, dan keuangan (Djuliati & Tress, 2021).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa bantuan teknis, peningkatan kapasitas kelompok, dan peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan kompetensi petani dan keberlanjutan usaha pertanian (Herliana dkk., 2019). Lebih lanjut, legalitas dan tata kelola kelembagaan yang baik merupakan faktor penting dalam memperluas akses ke kemitraan dan sumber pendanaan (Najoan, 2018; Trisanti, 2018). Namun, kegiatan pendampingan yang mengintegrasikan aspek budidaya, panen dan pascapanen, literasi keuangan, serta penguatan administrasi dan legalitas dalam konteks Brigade Pangan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan Brigade Pangan Kualuh Bersatu di Desa Kampung Mesjid dengan menggunakan pendekatan terpadu yang mencakup penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas teknis dan manajerial petani, serta penguatan administrasi dan akses terhadap modal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian Brigade Pangan dalam mendukung keberlanjutan Program Brigade Pangan di tingkat desa. Selain memberikan manfaat untuk peningkatan pengetahuan dan tata kelola usaha pertanian, kegiatan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas padi dan mendukung ketahanan pangan berkelanjutan serta swasembada pangan (Fristovana dkk., 2025; Andesmora dkk., 2023).

## **METODE PELAKSANAAN**

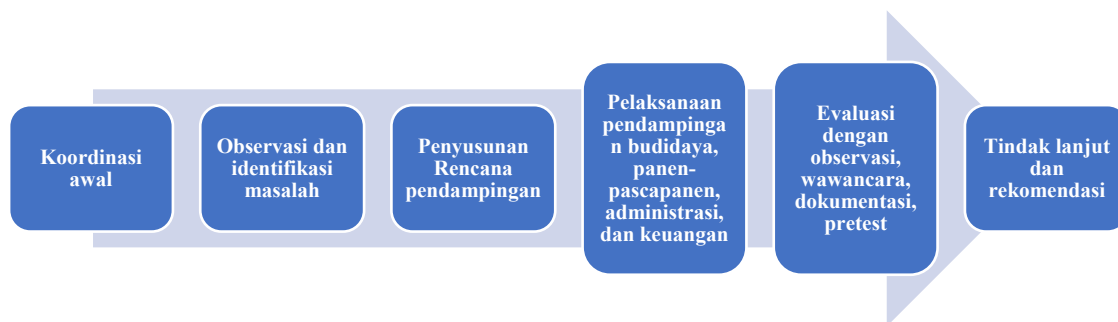
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Brigade Pangan Kualuh Bersatu di Desa Kampung Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, selama enam bulan, dari Agustus 2025 hingga Januari 2026. Kegiatan ini menargetkan 15 anggota aktif Brigade Pangan yang terlibat dalam pertanian padi. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan tujuan meningkatkan kapasitas petani tidak hanya dalam aspek teknis budidaya, tetapi juga dalam penguatan kelembagaan, administrasi, literasi keuangan, dan akses terhadap modal.

Kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan mahasiswa, penyuluh pertanian, pengurus Brigade Pangan, Puskesmas Kualuh Hilir, dan Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk mengembangkan rencana kerja dan mengidentifikasi kebutuhan pendampingan. Observasi lapangan kemudian dilakukan melalui wawancara, diskusi, dan observasi langsung untuk memetakan potensi daerah, kondisi sumber daya manusia, fasilitas produksi, penggunaan alat dan mesin pertanian, dan kondisi kelembagaan kelompok.

Berdasarkan hasil identifikasi, pendampingan diimplementasikan di empat aspek utama: budidaya padi, panen dan pascapanen, manajemen pertanian, serta administrasi kelompok dan literasi keuangan. Kegiatan meliputi bantuan teknis dalam budidaya mulai dari persiapan lahan hingga panen, penguatan pembukuan dan catatan keuangan, pengorganisasian dokumen kelembagaan, dan memfasilitasi legalitas kelompok untuk mendukung akses ke pembiayaan formal. Tahap akhir melibatkan evaluasi dan tindak lanjut untuk menilai perubahan kapasitas petani dan kesiapan kelembagaan untuk menjalankan usaha pertanian berkelanjutan.

Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi partisipatif, wawancara terfokus, tinjauan dokumen, dan pengukuran pra dan pasca kegiatan menggunakan instrumen seperti lembar observasi, panduan wawancara, daftar periksa administrasi, catatan pendampingan, dan kuesioner prates dan pascates. Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya padi, peningkatan manajemen pertanian dan pemanfaatan mesin pertanian, peningkatan administrasi kelompok dan pencatatan keuangan, serta kesiapan kelembagaan untuk mengakses pembiayaan formal.

Selama pelaksanaan, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan mentor lapangan, petugas penyuluh pertanian berperan sebagai mentor teknis, administrator Brigade Pangan berperan sebagai koordinator kegiatan kelompok, dan anggota Brigade Pangan berperan sebagai pelaksana utama. Sementara itu, Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kuala Hilir memberikan dukungan koordinasi teknis dan kelembagaan untuk memastikan keselarasan kegiatan dengan program pengembangan pertanian daerah.



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Koordinasi Wilayah Kegiatan

Koordinasi wilayah merupakan langkah awal yang menentukan kelancaran pelaksanaan program mentoring Brigade Pangan Kualuh Bersatu. Kegiatan ini dimulai dengan kunjungan mahasiswa MBKM ke Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 11 Agustus 2025. Kunjungan tersebut bertujuan untuk membangun komunikasi kelembagaan, mendapatkan bimbingan teknis, dan menyelaraskan rencana mentoring dengan kebijakan dan kondisi pertanian daerah. Hasil koordinasi ini kemudian digunakan sebagai referensi dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan mentoring di tingkat lapangan.

Koordinasi teknis juga dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kualuh Hilir untuk menyelaraskan kegiatan pendampingan dengan penyuluh pendamping. Melalui pertemuan rutin dengan petugas penyuluhan pertanian lapangan, terjalin upaya kolaboratif yang mendukung kelancaran komunikasi, pelaksanaan kegiatan, dan pemantauan pendampingan yang berkelanjutan.

Selain itu, koordinasi intensif dilakukan dengan pengurus Brigade Pangan Kualuh Bersatu. Sekretariat Brigade Pangan, yang berlokasi di Desa Kampung Mesjid, berfungsi sebagai pusat administrasi, penyimpanan input produksi, dan tempat pertemuan anggota. Mengingat Brigade Pangan terdiri dari tiga kelompok tani dengan total luas lahan sekitar 121 hektar, koordinasi regional sangat penting untuk mengatur jadwal penanaman, penggunaan alat dan mesin pertanian, serta distribusi fasilitas produksi agar kegiatan pertanian dapat berlangsung secara terkoordinasi dan efisien.

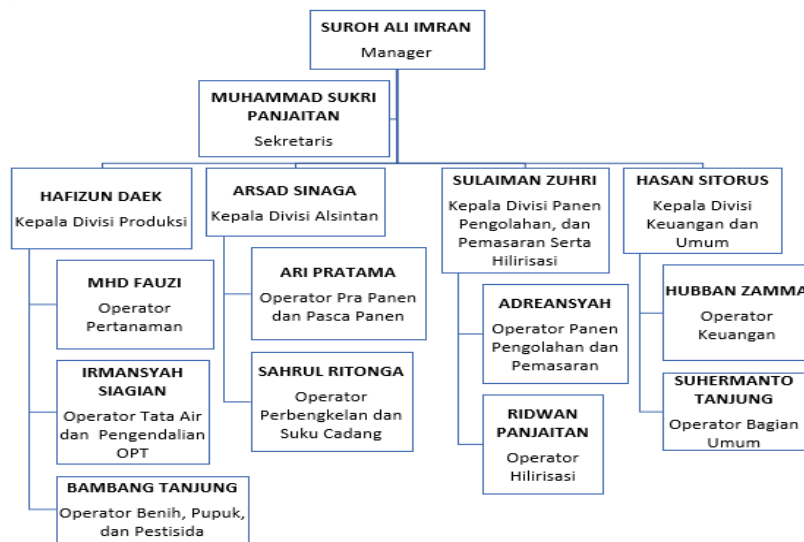
### Keragaan Brigade Pangan Kualuh Bersatu

#### 1. Keragaan Kelembagaan dan SDM Brigade Pangan Kualuh Bersatu

Brigade Pangan adalah lembaga usaha pertanian yang terdiri dari petani milenial yang berusaha menjalankan pertanian modern dan membantu petani menghasilkan uang (Suryana, 2025). Brigade

Pangan Kualuh Bersatu didirikan di Desa Kampung Mesjid pada tanggal 28 Oktober 2024. Brigade Pangan dibentuk melalui serangkaian tahapan: musyawarah, penetapan administratif, penginputan data ke dalam sistem SIMLUHTAN, dan pengajuan alat dan mesin pertanian (BPPSDMP, 2024). Legalitas lembaga diperkuat melalui Keputusan Kepala Desa Kampung Mesjid Nomor 141/053/PEM/2024 dan risalah pendiriannya, yang memberikan dasar hukum bagi Brigade Pangan untuk melaksanakan kegiatannya dan menerima dukungan dari program pertanian.

Brigade Pangan Kualuh Bersatu terdiri dari tiga kelompok kelompok tani mitra: Purnama Sari, Nusa Indah, dan Kualuh Tani, dengan total luas lahan yang dikelola sekitar 121 hektar.



Gambar 2. Struktur Organisasi Brigade Pangan Kualuh Bersatu

Struktur organisasi yang jelas dibentuk untuk mendukung pengelolaan pertanian padi, meliputi administrasi dan keuangan, pengelolaan mesin pertanian, serta kegiatan produksi dan pascapanen. Brigade Pangan ini memiliki 15 anggota, yang semuanya adalah petani aktif di Desa Kampung Mesjid. Meskipun kemampuan teknis budidaya relatif baik, hasil pendampingan menunjukkan perlunya penguatan aspek administrasi, manajemen kelembagaan, dan pencatatan keuangan agar kinerja Brigade Pangan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Keberlanjutan program Brigade Pangan tidak akan berjalan jika tidak ada dukungan pendampingan yang memadai, perencanaan teknis yang terintegrasi, dan penguatan SDM (Haryanto et al., 2022).

## 2. Keragaan Alsintan Brigade Pangan Kualuh Bersatu

Penerapan mekanisasi pertanian di Brigade Pangan Kualuh Bersatu terutama terlihat pada kegiatan pengolahan lahan, yang didukung oleh ketersediaan alat dan mesin pertanian. Brigade Pangan ini memiliki satu traktor tangan QUICK AMBERJACK dan dua traktor tangan QUICK G3000 ZEVA, dengan kapasitas kerja rata-rata 6–7 ton/ha 0,8–1 hektar per hari. Penggunaan mesin pertanian ini mempercepat pengolahan lahan dan mendukung penanaman serentak di tingkat kelompok (Handaka, 2014).

Tabel 1. Keragaan Alsintan Brigade Pangan Kualuh Bersatu

| No. | Nama Alat                       | Jumlah | Nomor Mesin | Nomor Rangka |
|-----|---------------------------------|--------|-------------|--------------|
| 1   | Traktor Tangan QUICK G3000 ZEVA | 1      | ARU 3077    | A2500707     |
| 2   | Traktor Tangan QUICK G3000 ZEVA | 1      | ARU 3076    | A2407365     |
| 3   | Traktor Tangan QUICK AMBERJACK  | 1      | ARQ 5180    | C2400881     |

Dalam pendampingan penggunaan alsintan, dilakukan pencatatan bahan bakar, jadwal perawatan dan umur ekonomis mesin. Hal ini dilakukan agar perbandingan jumlah bahan bakar dengan luas lahan yang dikerjakan sesuai kuota atau standar. Pencatatan jarak tempuh atau akumulasi jam kerja membantu menentukan kapan mesin harus diservis seperti penggantian oli. Penggunaan mesin pertanian juga berkontribusi mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, sehingga meningkatkan efisiensi waktu dan biaya. Namun, jumlah mesin pertanian yang tersedia masih belum sebanding dengan luas lahan yang dikelola, sehingga diperlukan penjadwalan kolaboratif untuk memastikan seluruh lahan dapat diolah tepat waktu. Situasi ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan mesin pertanian, serta penambahan unit peralatan tambahan selama musim tanam puncak, merupakan langkah strategis untuk memastikan kelancaran budidaya padi.

### 3. Keragaan Saprodi Brigade Pangan Kualuh Bersatu

Brigade Pangan Kualuh Bersatu menerima benih padi varietas Inpari 32 sebanyak 4 ton, 20 ton dolomit, dan 121 liter pestisida. Semua saprodi diterima dalam kondisi baik dan digunakan sesuai kebutuhan.

Tabel 2. Keragaan Saprodi Brigade Pangan Kualuh Bersatu

| No. | Saprodi yang Diterima | Tanggal        | Jumlah    |
|-----|-----------------------|----------------|-----------|
| 1   | Benih                 | 7 Agustus 2025 | 4 ton     |
| 2   | Dolomit               | 21 Juli 2025   | 20 ton    |
| 3   | Racun hama            | 2 Oktober 2025 | 121 liter |

Ketersediaan fasilitas produksi pertanian yang memadai (saprodi) menunjukkan bahwa kebutuhan input pertanian telah terpenuhi. Namun, pemanfaatan yang sukses tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan input tetapi juga oleh kemampuan petani untuk menerapkan dosis yang tepat, waktu aplikasi, dan teknik budidaya. Berdasarkan pendampingan, bantuan teknis masih diperlukan untuk memastikan penggunaan input pertanian yang efektif dan secara optimal mendukung peningkatan produktivitas pertanian (Haryanto dkk., 2022). Pendamping juga berkontribusi dalam mendampingi penerimaan saprodi agar tepat sasaran.

### Pendampingan Brigade Pangan Kualuh Bersatu

#### 1. Pendampingan Budidaya Brigade Pangan Kualuh Bersatu

Pendampingan budidaya padi diberikan di seluruh tahapan produksi, mulai dari persiapan lahan dan penanaman hingga pemeliharaan, melalui panen dan pascapanen. Sebelum program pendampingan, teknik budidaya yang diterapkan oleh anggota Brigade Pangan beragam dan tidak sepenuhnya terkoordinasi, khususnya dalam mengatur waktu tanam, penggunaan input produksi, dan pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) di mana pendamping melakukan pencatatan jadwal tanam di mana BP Kualuh Bersatu belum memilikinya. Melalui pendampingan intensif selama lima bulan, anggota Brigade Pangan menerima bimbingan teknis tentang persiapan lahan, pengelolaan tanaman, pengendalian hama, dan pengelolaan panen dan pascapanen.

Selama tahap persiapan lahan, pendampingan difokuskan pada pengapuran dengan dolomit dan pengendalian gulma sebelum pengolahan tanah. Kegiatan ini membantu menciptakan lahan yang lebih siap tanam dan meningkatkan keseragaman praktik budidaya di tingkat kelompok. Persiapan lahan dilakukan menggunakan traktor roda dua dan roda empat, tergantung pada kondisi lahan, sehingga mendukung waktu kerja yang efisien dan penanaman yang lebih terkoordinasi.

Selama tahap panen dan pascapanen, pendampingan difokuskan pada optimalisasi penggunaan mesin pemanen gabungan untuk mengurangi kehilangan hasil panen dan meningkatkan efisiensi kerja.

Penggunaan mesin pertanian memungkinkan proses panen yang lebih cepat dibandingkan dengan metode manual dan mendukung pencapaian produktivitas rata-rata 6–7 ton/ha. Temuan ini sejalan dengan Handaka dan Prabowo (2014), yang menyatakan bahwa mekanisasi pertanian dalam kegiatan panen dan pascapanen berkontribusi pada peningkatan efisiensi pertanian dan pengurangan kehilangan hasil panen.

Kegiatan pendampingan pascapanen meliputi pencatatan hasil panen, penyimpanan hasil panen, dan pengelolaan gudang. Program pendampingan ini meningkatkan kesadaran anggota tentang pentingnya pengelolaan pascapanen dalam menjaga kualitas tanaman dan mendukung pertanian berkelanjutan. Secara keseluruhan, pendampingan budidaya telah memberikan dampak positif pada peningkatan kapasitas teknis anggota Brigade Pangan, meningkatkan efisiensi operasi pertanian, dan memperkuat pengelolaan produksi padi secara lebih terorganisir dan berkelanjutan.

## 2. Pendampingan Keuangan Brigade Pangan Kualuh Bersatu

Pendampingan literasi keuangan difokuskan pada penguatan kemampuan petani untuk mengelola usaha dan lembaga pertanian mereka secara lebih teratur dan berkelanjutan. Pendampingan keuangan dilakukan dengan menganalisis usaha tani kelompok. Penelitian Asnah et al. (2024) menemukan bahwa efisiensi usaha tani dan pengurangan risiko agrikultur sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk mendukung swasembada pangan. Sebelum adanya pendampingan, Brigade Pangan Kualuh Bersatu belum melakukan pencatatan keuangan secara optimal. Pendampingan analisis usaha pertanian menunjukkan bahwa terdapat kemajuan bagi kelompok dalam melakukan literasi keuangan. Seperti contoh analisis kegiatan budidaya menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 12.792.920 per hektar. Dengan luas lahan budidaya 121 hektar dan indeks tanam satu kali panen, Brigade Pangan memperoleh pendapatan tahunan sebesar Rp 1.547.943.278, atau rata-rata Rp 103.196.219 per anggota. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya analisis biaya dan pendapatan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha pertanian.

Pendampingan juga mencakup perhitungan biaya penyusutan mesin pertanian, komponen biaya tetap, sebelum dilakukan pendampingan Brigade Pangan Kualuh Bersatu belum membuat biaya penyusutan yang penting untuk alsintan yang telah diberikan oleh kelompok. Berdasarkan pendampingan nilai penyusutan tahunan untuk traktor roda dua dan traktor putar masing-masing sebesar Rp 5.120.000 dan Rp 6.720.000 per tahun yang digunakan sebagai dasar perencanaan biaya operasional dan keberlanjutan pemanfaatan mesin pertanian.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alsintan

| No. | Nama Unit Alsintan      | Harga Perolehan | Nilai Sisa  | Umur Ekonomis | Biaya Penyusutan Tahunan | Biaya Penyusutan per Bulan | Biaya Penyusutan per Hari |
|-----|-------------------------|-----------------|-------------|---------------|--------------------------|----------------------------|---------------------------|
| 1   | Traktor roda dua (TR-2) | Rp32.000.000    | Rp6.400.000 | 5 tahun       | Rp5.120.000              | Rp426.666                  | Rp14.222                  |
| 2   | Rotari TR-2             | Rp42.000.000    | Rp8.400.000 | 5 tahun       | Rp6.720.000              | Rp560.000                  | Rp18.667                  |

Selain itu, perbaikan administrasi keuangan dilakukan melalui penyusunan buku kas kelompok dan pembukaan rekening operasional dan penyusutan, memastikan pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang lebih transparan dan akuntabel. Sebelum dilakukan pendampingan Brigade Pangan Kualuh Bersatu belum memiliki alur kas yang jelas tetapi karena adanya pendampingan pencatatan keuangan kelompok ini telah mengetahui alur kas pengeluaran, pendapatan dan biaya yang harus dikeluarkan tahunan yaitu biaya penyusutan alsintan.

| Uang kas BP Kualuh Bersatu bulan September |            |                                 |                             |             |            |
|--|------------|---------------------------------|-----------------------------|-------------|------------|
| No   | Tanggal    | Uraian                          | Uang Masuk                  | Uang Keluar | Saldo      |
| 1  | 18/31/2025 | Sisa saldo tanggal 31 agustus   | 22.140,000                  |             | 22.140,000 |
| 2  | 1/9/2025   | Sewa TR2                        | 400,000                     |             | 22.540,000 |
| 3  | 1/9/2025   | BBM                             |                             | 120,000     | 22.420,000 |
| 4  | 1/9/2025   | Upah                            |                             | 150,000     | 22.270,000 |
| 5  | 4/9/2025   | Sewa TR2                        | 400,000                     |             | 22.670,000 |
| 6  | 4/9/2025   | BBM                             |                             | 120,000     | 22.550,000 |
| 7  | 4/9/2025   | Upah                            |                             | 150,000     | 22.400,000 |
| 8  | 6/9/2025   | Sewa amberjack                  | 800,000                     |             | 23.200,000 |
| 9  | 6/9/2025   | BBM                             |                             | 225,000     | 22.975,000 |
| 10   | 6/9/2025   | Upah                            |                             | 150,000     | 22.825,000 |
| 11   | 7/9/2025   | Rombak kain close               | 400,000                     |             | 23.225,000 |
| 12   | 9/9/2025   | Rombak kain close               |                             | 700,000     | 21.725,000 |
| 13   | 11/9/2025  | Sewa TR2                        | 400,000                     |             | 22.125,000 |
| 14   | 11/9/2025  | BBM                             |                             | 150,000     | 21.975,000 |
| 15   | 11/9/2025  | Upah                            |                             | 150,000     | 21.825,000 |
| 16   | 11/9/2025  | Oh                              |                             | 30,000      | 21.825,000 |
| 17   | 15/9/2025  | Sewa TR2                        | 400,000                     |             | 22.225,000 |
| 18   | 15/9/2025  | BBM                             |                             | 120,000     | 22.105,000 |
| 19   | 15/9/2025  | Upah                            |                             | 150,000     | 21.955,000 |
| 20   | 20/9/2025  | Sewa amberjack                  | 800,000                     |             | 22.755,000 |
| 21   | 20/9/2025  | BBM                             |                             | 225,000     | 22.530,000 |
| 22   | 20/9/2025  | Upah                            |                             | 150,000     | 22.380,000 |
| 23   | 30/9/2025  | Penutupan Saldo Bulan September | 800,000                     | 150,000     | 23.030,000 |
| Diketahui<br>Manager BP Kualuh Bersatu     |            |                                 | Bendahara BP Kualuh Bersatu |             |            |



Gambar 3. Buku Kas dan Buku Rekening

Sebelum adanya pendampingan, Brigade Pangan Kualuh Bersatu belum memiliki identitas resmi yang sah dalam administrasi perpajakan atas nama kelompok. Pendampingan difokuskan pada penguatan legalitas kelembagaan sebagai prasyarat untuk mengakses pembiayaan. Salah satu bentuk pendampingan pada aspek permodalan yang dilakukan adalah NPWP kelompok. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah singkatan dari nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana administrasi pajak, yang digunakan sebagai tanda pengenal atau identitas diri saat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2022). Pembentukan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk Brigade Pangan Kualuh Bersatu merupakan pencapaian yang signifikan, mendukung pembukaan rekening kelompok dan peluang untuk mengakses pembiayaan formal. Meskipun permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum terealisasi karena keterbatasan administratif, bantuan ini telah meningkatkan kesiapan kelembagaan dan meletakkan dasar untuk memperkuat akses modal di masa mendatang.



Gambar 4. NPWP Brigade Pangan Kualuh Bersatu

## PENUTUP

Kegiatan pendampingan Brigade Pangan Kualuh Bersatu di Desa Kampung Mesjid telah berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan, budidaya, dan manajemen usaha tani padi. Pendampingan mencakup peningkatan koordinasi kelompok, tanggung jawab administratif, pencatatan keuangan, pemanfaatan alsintan, serta kesiapan kelembagaan dalam mengakses permodalan. Dengan demikian, Brigade Pangan menjadi lebih mampu menjalankan usaha tani secara kolektif, efisien, dan berkelanjutan. Agar keberlanjutan program lebih terjamin, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian, digitalisasi administrasi dan keuangan kelompok, serta penguatan akses permodalan. Selain itu, agar Brigade Pangan Kualuh Bersatu dapat berkembang menjadi kelembagaan petani yang mandiri dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan usaha tani, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi petani oleh lembaga terkait.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Brigade Pangan Kualuh Bersatu Desa Kampung Mesjid atas kerja sama selama kegiatan pendampingan. Apresiasi juga diberikan kepada Penyuluh Pertanian WKPP Kualuh Hilir, BPP Kualuh Hilir, dan Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara atas dukungan teknis dan kelembagaan. Terima kasih kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Medan sebagai institusi pelaksana Program MBKM yang memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnah, M., Masyhuri, J. H., & Hartono, S. (2024). Tinjauan teoritis dan empiris efisiensi, risiko, dan perilaku risiko usaha tani serta implikasinya dalam upaya pencapaian swasembada pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 33(2), 81–93.
- Andesmora, E. V., Aprianto, R., Novallyan, D., & Aprisi, F. (2023). Pertumbuhan Tanaman Padi Payo Kerinci Menggunakan System of Rice Intensification (SRI).
- Badan Standarisasi Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan. (2024). Respon Kepala Badan Standarisasi Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan Mengawal Progres Pembentukan Brigade Pangan di Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kualuh Hilir. (2024). Statistik pertanian Kecamatan Kualuh Hilir 2024. BPS Kecamatan Kualuh Hilir
- BPPSDMP. (2024). Buku saku brigade pangan: Pertanian bekerja sepenuh hati. <https://pertanian.go.id>
- Djuliati, D., & Tress, P. (2021). Kajian Sistem Usahatani Dengan Metode “Sri” Terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Teluk Bintuni Papua Barat. *Sosio Agri Papua Ychpedumenu: Universitas Papua*, 9(2), 195-205.
- Fristovana, T., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2025). Dynamic system model of rice self sufficiency towards food security. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*.
- Handaka, Prabowo A. 2014. Kebijakan antisipatif pengembangan mekanisasi pertanian. *Anal Kebijakan Pertan.* 11(1):27-44.
- Haryanto, Y., Rusmono, M., Aminudin, Purboningtyas, T.P dan Gunawan.(2022). Analisis penguatan kelembagaan ekonomi petani pada komunitas petani padi di lokasi food estate. *Jurnal Penyuluhan*, 18(2), 323–335
- Herliana, O., Hadi, S. N., & Cahyani, W. (2019). Penerapan budidaya padi dengan metode SRI (Sistem of Rice Intensification) di desa Patemon Kecamatan Bojongsari kabupaten purbalingga. *Dinamika Journal: Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2022). PMK Nomor 112/PMK.03/2022 Tentang Nomor Pokok Wajib Pajak Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi, Wajib Pajak Badan, Dan Wajib Pajak Instansi Pemerintah. 1-14.
- Rice, P. O. L. Aplikasi Mol Gamal Pada Pertumbuhan Dan Produksi Padi Sawah Metode Sri (System of Rice Intensification).
- Republik Indonesia (1996) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Suryana, E. A., Raharjo, A. S. S., Ulpah, A., & Mulyono, J. (2025). Membernaskan Kelembagaan BrigadePangan. *Suara Analis Kebijakan*, 2(1).
- Trisanti, N. A., Sunaryo, S., & Islami, T. (2018). Pengaruh Kombinasi Biourin dan Pupuk Anorganik pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) dengan Metode SRI (System of Rice Insentification). *Plantropica: Journal of Agricultural Science*, 3(1), 37-43.